

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS III DI SD SWASTA BAKTI LUHUR MEDAN

Yetti Rosmawati Pangaribuan¹, Taruli Marito Silalahi², Barita Esman Dabukke³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
e-mail: yettyrosmawaty@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III di SD Swasta Bakti Luhur Medan. Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan proses Pengabdian kepada Masyarakat (1) pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*, (2) merencanakan bentuk tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sedangkan indikator Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajarsiswa subyek Pengabdian kepada Masyarakat adalah peserta didik kelas III SD Swasta Bakti Luhur Medan semester genap, yang berjumlah 30 peserta didik. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa siklus pertama hanya 17 siswa (57%) peserta didik yang mencapai nilai KBM (70). Sedangkan 13 siswa (43%) berada di bawah nilai KBM. Siklus kedua menunjukkan bahwa 4 orang siswa (13%) yang nilainya tidak mencapai KBM. Sementara 26 siswa (87%) yang nilainya melampaui nilai KBM. Gambaran penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III di SD Swasta Bakti Luhur Medan. Berdasarkan hasil tes siklus kedua, yaitu pada kategori tuntas mencapai 87 persen. Dan hanya sedikit siswa yang memiliki hasil belajar pada materi sifat-sifat benda yaitu 13 persen, pada siklus pertama peserta didik yang tuntas hanya 57 persen dan tidak tuntas sebanyak 43 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* telah berlangsung dengan baik dan dapat menunjang peningkatan hasil belajar pada materi sifat-sifat benda. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dalam mengajarkan materi pelajaran hendaknya mengedepankan penerapan model kooperatif tipe *make a match*.

Kata Kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat Tindakan Kelas, Make A Match*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of cooperative learning model of make a match type, in properties of objects material to improve students' science learning outcomes of third grade students at SD Swasta Bakti Luhur Medan in academic. This study was classroom action research which conducted in two cycles, each cycle consists of 4 stages: planning, action, observation, and reflection. The research process consisted of (1) applying make a match type in learning process (2) planning the second cycle based on the reflection of the first cycle. The subject of the study was third grade students at SD Swasta Bakti Luhur Medan, totaling 30 students. The results showed that on the first cycle only 17 students (57%) who achieved the standard value (70) while 13 students (43%) were below the standard value. The second cycle showed that 4 students (13%) whose scores did not reach the standard while 26 students (87%) whose scores exceed the standard scores. This shows that the application of cooperative learning model of make a match type has been going well and can improve students' science learning outcomes. Therefore, it is recommended for teachers to be able to use cooperative learning model of make a match type as one of learning models in the classroom.

Keywords: *Make A Match; Science learning outcomes*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA. IPA disebut sebagai ilmu tentang alam dikarenakan mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian Pengabdian kepada Masyarakat. Pembelajaran IPA diharapkan tidak sekedar menghafal saja, melainkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi. Menurut Depdiknas dalam (Ratunguri, 2015:3) pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini berarti pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak hanya diajarkan secara konvensional namun juga melalui berbagai praktek-praktek dimana siswa dapat memahami perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa: 1) mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (HJ.Kudisiah, 2018:199). Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat pada kurikulum. Agar tujuan tersebut dapat tercapai guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil. Dalam belajar peserta didik tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA, tetapi harus menjadikan siswa untuk untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut yang menggabungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lainnya melalui Pengabdian kepada Masyarakat, penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah dengan pola pikir yang kritis.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Dalam kenyataannya pembelajaran IPA di SD Swasta Bakti Luhur Kelas III Sd saat ini cenderung membosankan, dimana seharusnya dalam pembelajaran IPA menjadikan peserta didik aktif serta kreatif tapi yang terjadi dilapangan adalah siswa menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif sehingga tujuan pembelajaran tidak optimal serta peserta didik mudah melupakan materi pelajaran yang didapatnya. Tugas dan peran pengajar tidak hanya menjadi pemberi informasi, namun juga menjadi pendorong belajar supaya siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai kegiatan yang menuntut peran aktif.

Hal ini sering terjadi pada siswa kelas III SD swasta Bakti Luhur Medan, di mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda. Pada hasil observasi ditemukan bahwa nilai IPA peserta didik masih rendah. pada waktu peserta didik diberikan soal IPA mengenai materi sifat-sifat benda bahwa pemahaman peserta didik terhadap soal ataupun materi pembelajaran tersebut masih kurang. Hal ini terlihat ketika peserta didik pada pembelajaran kurang merumuskan persoalan yang dihadapi dan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA dikelas III Sekolah Dasar Swasta Bakti Luhur Medan. Hasil yang diharapkan belum mencapai KBM yang sudah ditentukan oleh Pemerintah.

Model *Make A Match* adalah model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*Make A Match*) yang diperkenalkan oleh Curran pada Eliya (2009). Metode *Make A Match* artinya kegiatan peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang artinya jawaban soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point serta yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Metode ini menuntut peserta didik untuk melatih ketelitian, kecermatan serta ketepatan dan kecepatan.

Make A Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan menggunakan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59).

Model pembelajaran *Make A Match* adalah bagian pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003:27). Model *Make A Match* melatih peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik serta melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama di samping melatih kecepatan berfikir peserta didik.

Sesuai paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Materi Sifat-Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III Di SD Swasta Bakti Luhur Medan”.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jenis Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagai sasaran utamanya. Sesuai dengan jenis Pengabdian kepada Masyarakat ini yang notabene kegiatannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA terlebih dalam pelajaran sifat-sifat benda di kelas III SD, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tahap-tahap berupa siklus. Dimana Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagai upaya meningkatkan Hasil belajar IPA materi sifat-sifat benda di kelas III SD Swasta Bakti Luhur Medan.

Desain Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan model Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas yang di kembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart (1999) yang merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan observasi. Dari hasil yang didapatkan dari siklus yang pertama dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Analisis data ini dilaksanakan peneliti, pada setiap aspek kegiatan ini peneliti mulai dari observasi terhadap apa yang diamati. Data yang digunakan dalam pelaksanaan siklus PTK dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tes Hasil Belajar Materi Sifat-sifat Benda

PRA SIKLUS				
No	Nama Siswa	Nilai	KBM	Keterangan
1.	AA	50	70	Tidak Tuntas
2.	AAF	50	70	Tidak Tuntas
3.	AA	40	70	Tidak Tuntas
4.	AL	85	70	Tuntas
5.	AF	55	70	Tidak Tuntas
6.	DS	40	70	Tidak Tuntas
7.	F	80	70	Tuntas
8.	HR	30	70	Tidak Tuntas
9.	HA	20	70	Tidak Tuntas
10.	HA	55	70	Tidak Tuntas
11.	IH	45	70	Tidak Tuntas
12.	IR	40	70	Tidak Tuntas
13.	IF	60	70	Tidak Tuntas
14.	IR	80	70	Tuntas

15.	MS	45	70	Tidak Tuntas
16.	M.A	45	70	Tidak Tuntas
17.	M.AR	85	70	Tuntas
18.	M.AA	55	70	Tidak Tuntas
19.	M.BK	55	70	Tidak Tuntas
20.	M.DR	45	70	Tidak Tuntas
21.	M.HA	45	70	Tidak Tuntas
22.	PH	30	70	Tidak Tuntas
23.	RP	45	70	Tidak Tuntas
24.	RP	55	70	Tidak Tuntas
25.	SR	35	70	Tidak Tuntas
26.	SA	80	70	Tuntas
27.	V	65	70	Tidak Tuntas
28.	VS	60	70	Tidak Tuntas
29.	A	55	70	Tidak Tuntas
30.	DW	80	70	Tuntas
Jumlah		1610		
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		20		
Rata-Rata		53,667		
Presentase Tuntas		20%		
Persentase Tidak Tuntas		80%		

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar materi sifat-sifat benda siswa kelas III pada pra siklus yang tuntas hanya 20% dan yang tidak tuntas 80% dengan KBM 70. Dari tabel diatas juga dapat dilihat rata-rata hasil belajar materi sifat-sifat benda pada kelas III yakni 53,667 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Selanjutnya dilaksanakan tahapan Pengabdian kepada Masyarakat siklus I.

Siklus 1

Tabel 2 Tes Hasil Belajar Siklus 1

SIKLUS I				
No	Nama Siswa	Nilai	KBM	Keterangan
1	AA	75	70	Tuntas
2	AAF	70	70	Tuntas
3	AA	75	70	Tuntas
4	AL	90	70	Tuntas
5	AF	80	70	Tuntas
6	DS	50	70	Tidak Tuntas
7	F	85	70	Tuntas
8	HR	50	70	Tidak Tuntas
9	HA	35	70	Tidak Tuntas
10	HA	80	70	Tuntas
11	IH	65	70	Tidak Tuntas
12	IR	65	70	Tidak Tuntas
13	IF	75	70	Tuntas

14	IR	85	70	Tuntas
15	MS	60	70	Tidak Tuntas
16	M.A	60	70	Tidak Tuntas
17	M.AR	90	70	Tuntas
18	M.AA	85	70	Tuntas
19	M.BK	65	70	Tidak Tuntas
20	M.DR	65	70	Tidak Tuntas
21	M.HA	60	70	Tidak Tuntas
22	PH	50	70	Tidak Tuntas
23	RP	80	70	Tuntas
24	RP	80	70	Tuntas
25	SR	50	70	Tidak Tuntas
26	SA	85	70	Tuntas
27	V	80	70	Tuntas
28	VS	65	70	Tidak Tuntas
29	A	70	70	Tuntas
30	DW	85	70	Tuntas
Jumlah	2110			
Nilai Tertinggi	90			
Nilai Terendah	35			
Rata-Rata	70,333			
Presentase Tuntas	57%			
Presentase Tidak Tuntas	43%			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar pada materi sifat-sifat benda kelas III pada siklus 1 yang tuntas meningkat menjadi 57% atau dengan kata lain 17 siswa sudah tuntas mencapai KBM. Sebaliknya yang tidak tuntas menurun menjadi 43 % atau 13 orang siswa belum tuntas.

Jika dilihat dari prasiklus ke siklus 1 siswa yang tuntas KBM dari 20% meningkat menjadi 57 % atau dari 6 siswa yang tuntas KBM menjadi 17 orang yang tuntas. Rata-rata hasil belajar pada materi sifat-sifat benda juga meningkat dari 53,667 di pra siklus menjadi 70,333 di siklus I. Untuk lebih jelas perhatikan diagram dibawah ini.

Dari hasil observasi aktivitas siswa Pada lembar pengamatan aktivitas siswa dengan rata-rata persentase 68% dengan kategori cukup. Dari aktivitas siswa ini masih banyak hasil pengamatan yang harus di perbaiki untuk siklus 2 yakni siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa kurang merespon guru dalam arahnya dalam proses pembentukan kelompok

Pada siklus 1 peneliti kurang dalam mengontrol siswa dalam mencari pasangan kartu.

Siklus II

Tabel 3 Tes Hasil Belajar Siklus II

SIKLUS II				
No	Nama Siswa	Nilai	KBM	Keterangan
1	AA	85	70	Tuntas
2	AAF	80	70	Tuntas
3	AA	85	70	Tuntas
4	AL	95	70	Tuntas
5	AF	85	70	Tuntas
6	DS	75	70	Tuntas
7	F	95	70	Tuntas
8	HR	80	70	Tuntas
9	HA	60	70	Tidak Tuntas
10	HA	85	70	Tuntas
11	IH	80	70	Tuntas
12	IR	75	70	Tuntas
13	IF	85	70	Tuntas
14	IR	95	70	Tuntas
15	MS	75	70	Tuntas
16	M.A	65	70	Tidak Tuntas
17	M.AR	100	70	Tuntas
18	M.AA	95	70	Tuntas
19	M.BK	89	70	Tuntas
20	M.DR	75	70	Tuntas
21	M.HA	80	70	Tuntas
22	PH	65	70	Tidak Tuntas
23	RP	90	70	Tuntas
24	RP	85	70	Tuntas
25	SR	65	70	Tidak Tuntas
26	SA	100	70	Tuntas
27	V	85	70	Tuntas
28	VS	70	70	Tuntas
29	A	85	70	Tuntas
30	DW	90	70	Tuntas
Jumlah	2474			
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	60			
Rata-Rata	82,467			
Presentase Tuntas	87%			
Presentase Tidak Tuntas	13%			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas III pada siklus II yang tuntas meningkat menjadi 87% atau dengan kata lain 26 siswa sudah tuntas mencapai KBM. Sebaliknya yang tidak tuntas menurun menjadi 13% atau 4 orang siswa belum tuntas. Jika dilihat dari siklus I ketuntasan belajar 57% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Dengan rata-rata hasil belajar pada materi sifat-sifat benda juga mengalami peningkatan yakni dari rata-rata 70,333 pada siklus I dan meningkat pada siklus II

menjadi 82,467. Jadi dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan selanjutnya siklus II.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ipa pada materi sifat-sifat benda dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*. Untuk mengetahui peningkatan tersebut, peneliti melakukan Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Adapun intrumen yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah tes akhir siklus I dan tes siklus II untuk melihat peningkatan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas III di SD Swasta Bakti Luhur Medan. Selanjutnya digunakan juga lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan 2 pertemuan pada masing-masing siklus.

Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat diperoleh peningkatan hasil belajar IPA siswa di mulai dari ketuntasan prasiklus 20% menjadi 57% disiklus I dan meningkat kembali di siklus II menjadi 87%. Selanjutnya peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat dengan rata-rata nilai pada tes akhir siklus yang di berikan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa 53,667 meningkat pada siklus I menjadi 70,333 dan berlanjut pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,467. Sedangkan siswa yang nilai nya tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 13%. Tidak tuntasnya nilai siswa tersebut karena siswa tersebut kurang motivasinya dalam belajar selain itu siswa tersebut sering tidak mengikuti proses pembelajaran atau absen. Berdasarkan peningkatan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Swasta Bakti Luhur Medan.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada proses penerapan model kooperatif tipe *make a match* di siklus I dan siklus II. Adapun hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru di siklus I mencapai 71,25% meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori baik. Hal yang sama juga pada aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 68% meningkat menjadi 79% pada siklus II.

Berdasarkan uraian dan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat benda kelas III SD Swasta Bakti Luhur Medan. Adapun langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut: : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Membagi siswa kedalam kelompok, dimana setiap kelompok bersifat heterogen. 3) Menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan masing-masing anggota kelompok. 4) menemukan pasangan (*make a match*), siswa memperoleh kartu soal dan jawaban., siswa memikirkan jawaban dari soal kartu masing-masing. 5) Siswa membacakan kartu yang didapat di depan kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Swasta Bakti luhur Medan dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar IPA, maka dapat di simpulkan: Penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dari ketuntasan prasiklus 20% menjadi 57% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87%. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan rata-rata nilai pada tes akhir siklus yang di berikan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa 53,667 meningkat pada siklus I menjadi 70,333 dan berlanjut pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,467.

Saran

- Saran bagi guru
Guru hendaknya menggunakan model *kooperatif tipe make a match* tidak hanya pada materi sifat-sifat benda, namun juga dapat dilakukan pada materi atau mata pelajaran yang lain. Agar model pembelajaran lebih bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.
- Saran bagi sekolah
Agar memfasilitasi guru dalam pembekalan model-model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *make a match* yang dapat di gunakan tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja, namun juga pada mata pelajaran yang lainnya. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran harus lebih diperhatikan agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan lebih optimal.
- Saran bagi peneliti
Agar semakin meningkatkan kualitasnya dalam Pengabdian kepada Masyarakat tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif yang lain sehingga semakin menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA .

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Vernandes. (2016, 06 Sabtu). *50+ Bank Soal IPA SD Tentang Benda dan Sifatnya*.
- Arikanto, S. &. (2010). *Pengabdian kepada Masyarakat Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.
- Brilian, B. B. (2016, November Rabu). *Soal IPA Kelas 3 SD BAB Perubahan Sifat Benda Dan Kunci Jawaban*.
- Dosen Pendidik 2. (2022, 04 Senin). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*.
- Dr. Purwanto, M. (n.d.). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Fitria, N. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 13-23.
- Harningsih, Endah Tri. (2019, Juli). *Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Sifat-Sifat Benda Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas III SD Wonosekar Tahun 2017/2018*. Elementary School 6 (2019), Volume 6 Nomor 2 Juli 2019, 128-130.
- Mudjiono, D. &. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Nurul Fitria. (2019M/1440 H, Januari Selasa). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV Mis Lamgugob Kota Banda Aceh*. 10-24.
- Pradita, S. M. (2013). *Penerapan Pembelajaran Make A Match dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusma. (2012). *Model-Model Pembelajaran*.
- Slavin E, R. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Penerjemah: Narulita Yusron.
- Sugiyono. (2010). *Metode Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.
- Suraidah, Hendri Mahardi, Eddy Noviana. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN*

003 Sungai Manasib. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Riau, Pekanbaru.

Vernandes, Andrian. (2016, Agustus Sabtu). *50+ Bank Soal IPA SD Tentang Benda dan Sifatnya*.

Yuliand Setyaningtyaa, S. (2009). *Cerdas Sains Kelas 1-3 SD*. Jagakarsa - Jakarta 12620: Pustaka Widyatama.